

KONSEP KOGNITIF MANUSIA MENURUT YUVAL NOAH HARARI



**Diajukan sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag) Pada Prodi
Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu**

Oleh

Moh Sakti

NIM.17.2.06.0001

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWA (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Konsep Kognitif Manusia Menurut Yuval Noah Harari*" oleh Mahasiswa atas nama MOH SAKTI, NIM: 17.2.06.0001, Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 25 Jumat 2020 Masehi
13 Dzul Qa'idah 1442 H

Pembimbing I



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
NIP: 196509011996031001

Pembimbing II



Darlis, Lc., M.S.I.
NIP:198507152015031007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kita kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ismail S. Djamado dan Ibunda Saparni dengan susah payah membiayai, mengasuh dan membesarkan penulis dan begitu tulus mendoakan penulis selama diperguruan tinggi hingga penulis dapat mencapai cita-cita yang mulia. Tidak lupa juga kepada Kakek tercinta

Salahuddin Djamdo, serta keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir,. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah memeberikan begitu banyak motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Lukamn S. Thahir,. M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Darlis Lc., M.S.I selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam penyusunan skirpsi hingga skripsi ini selesai pada waktunya
5. Bapak Drs. Mansur Mangasing M.Sos.I selaku ketua prodi dan bapak Darlis Lc., M.S.I Selaku sekertaris Prodi Aqidan & Filsafat Islam (AFI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Aqidah dan Filsafat Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Rekan-rekan prodi Aqidan & Filsafat Islam angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan do'a tulus demi keberhasilan studi
8. Kepada seluruh keluarga besar Lembaga Pers Mahasiswa IAIN Palu yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman sehingga penulis sampai ketahap ini

Kepada teman-teman Qalamun 17 yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis terus semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkati usaha kita semua, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Palu, 22 April 2021 M.
10 Ramadan 1442 H






Penulis,

Moh Sakti
NIM : 17. 2.06.0001

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi Saudara **Moh. Sakti** NIM 17.2.06.0001 dengan Judul “**Konsep Perkembangan Kognitif Manusia Menurut Yuval Noah Harari**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 04 Agustus 2021 M, yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijah 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. H. Muhtaddin Dg Mustafa, M.Ag	
Munaqisy II	Drs. Iskandar, M. Sos.I	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir., M.Ag	
Pembimbing II	Darlis, Lc. M.S.I	

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Aqidah dan Filsafat Islam


Kamridah, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19760806 200701 2 024

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Penegasan Istilah.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	16
BAB II BIOGRAFI SINGKAT YUVAL NOAH HARARI.....	18
A. Riwayat Hidup	18
B. Pengaruh Pemikiran Yuval Noah Harari	20
C. Karya-Karya Yuval Noah Harari	22
BAB III KONSEP TENTANG KOGNITIF MANUSIA	23
A. Pengertian Umum Tentang Kognitif Manusia	23
B. Pandangan Beberapa Tokoh Tentang Kognitif Manusia	24
C. Kognitif Dalam Psikologi.....	27
BAB IV PANDANGAN YUVAL NOAH HARARI TENTANG KOGNITIF MANUSIA.....	32
A. Kognitif Menurut Yuval Noah Harari	32
B. Revolusi Yang Mendukung Perkembangan Kognitif..	38
1. Revolusi Pertanian.....	38
2. Revolusi Sains..	41

C. Pengaruh Kognitif Dimasa Depan Menurut Yuval Noah Harari.....	45
1. Manusia Vs Robot.....	45
2. Agama Baru.. ..	48
3. Manusia Menjadi Dewa.....	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran-Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

ABSTRAK

Nama : Moh Sakti

Nim : 17.2.06.0001

Prido : Aqidah Dan Filsafat Islam

Judul : Konsep Kognitif Menurut Yuval Noah Harari

Kognitif merupakan salah satu istilah yang mencul untuk menggambarkan perkembangan kecerdasan manusia. Pengetahuan seputar kognitif begitu banyak diperbincangkan dikalangan akademisi maupun para peneliti revolusi karena erat kaitannya dengan tumbuh kembang manusia, yang mengakibatkan banyaknya perbedaan pendapat dan sudut pandang dikalangan para peneliti seputar perkembangan kognitif manusia, maka dari itu penulis mengangkat judul konsep kognitif menurut Yuval Noah Harari.

Penelitian ini bertujuan untuk mencoba membongkar konsep pemikiran Yuval Noah Harari mengenai konsep perkembangan kognitif manusia yang nantinya dapat menjadi landasan baru maupun pengetahuan baru seputar perkembangan kognitif manusia dan juga menjadi perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, agar wawasan tentang perkembangan kognitif manusia semakin luas dan bertambah.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dari skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana perkembangan kognitif manusia dari masa kemasa, dan konsep kognitif menurut Yuval Noah Harari serta bagaimana pengaruh dari kognitif itu sendiri dimasa depan?

Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan hermeneutika-historis, dan filosofis. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode komparatif yang dimana menganalisis data dengan cara membandingkan data dengan beberapa data yang berasal dari beberapa sumber untuk mengambil suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kognitif manusia akan terus berkembang bersamaan dengan kebiasaan manusia yang terobsesi dengan hal-hal yang baru, dan hasrat yang ingin lepas dari segala belenggu yang menekan fisik maupun mental manusia itu sendiri. Menciptakan segala bentuk penemuan-penemuan baru yang mempermudah aktivitas manusia itu sendiri baik saat kerja maupun disaat

lagi santai, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tumbuh berkembangnya kognitif manusia , semakin besar hasrat manusia semakin cepat perkembangan itu terjadi dan tidak menutup kemungkinan manusia akan menjadi penguasa diatas segala makhluk yang ada dimuka bumi dengan kemampuan kognitifnya yang terus berkembang dan tidak terbandung.

Kesimpulan yang dapat kita peroleh manusia memang merupakan makhluk yang mendapatkan keistimewaan ilahi dengan dilengkapi kemampuan berfikir oleh karenanya dengan kempuan tersebut dapat digunakan dengan sebaik-baiknya, saling menjaga kelestarian antara sesama makhluk hidup untuk keberlangsungan ekosistem dunia itu sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kognitif menurut Drever yang dikutip oleh Yuliana Nurani dan Sujiono adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran”.¹ Sedangkan menurut Piaget, menyebutkan bahwa “kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya”.Piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi.²

Kognitif dipahami juga sebagai proses mental karena mencerminkan pemikiran dan tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu kognitif tidak dapat diukur secara langsung, namun melalui perilaku yang ditampilkan dan dapat diamati. Misalnya kemampuan anak untuk mengingat angka 1 sampai 20 atau kemampuan untuk menyelesaikan teka-teki atau juga kempuan menilai perilaku yang patut dan tidak untuk diimitasi.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kognitif maka berkembang psikologi kognitif yang menyelidiki tentang proses berfikir manusia. Proses

¹ Yuliani Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 23.

² Ibid, 24.

berfikri melibatkan otak dan saraf- sarafnya sebagai alat berfikir manusia oleh karena itu untuk menyelidiki fungsi otak dalam berfikir maka berkembang lah neurosains kognitif. Hasil-hasil yang dilakukan oleh kedua bidang tersebut banyak dimanfaatkan oleh ilmu robot dalam mengembangkan kecerdasan buatan.³

Begitu pentingnya fungsi dan peran akal bagi manusia, sangatlah wajar jika para ahli banyak yang tertarik untuk mengkaji seluk beluk akal atau pun perkembangan seputar kognitif manusia. Sebut saja diantaranya menurut Jean Piaget dan Al-Ghazali. Menurut Piaget seseorang mengalami perkembangan dari lahir sampai dewasa dibedakan menjadi empat tahap. Pertama tahap sensorimotor yang terjadi sejak anak lahir sampai berumur 2 tahun. Kedua tahap praoperasi pada umur 2 sampai 7 tahun. Ketiga tahap operasi konkret pada umur 7 sampai 11 tahun, dan keempat tahap operasi formal setelah 11 tahun keatas. Perkembangan tersebut berurutan karena setiap tahap memerlukan tahap yang sebelumnya. Awal dan perkembangan tahap-tahap tersebut dapat berbeda untuk setiap pribadi.

Al-Ghazali memiliki konsep kognitif perkembangan pola pikir anak berdasarkan lingkungan dan pola asu atau pendidikan sesuai dengan potensinya masing-masing, karena Al-Ghazali berpendapat bahwa anak sebagai pribadi yang dilahirkan dengan potensi-potensinya yang cenderung ke arah yang baik dan buruk sehingga memerlukan pendidikan. Al-Ghazali menekankan peran guru, motivator,

³ Bjorklund, D,F, *Children's Thinking: Developmental Function And Individual Difference*. Belmont, (CA: Wadsworth 2000) 20.

pembimbing maupun pengajar sebagai langkah meningkatkan kemampuan kognitif anak (manusia).⁴

Tokoh lainya seperti Friedrich Engels juga menuliskan esai berjudul peran kerja dalam peralihan dari kera ke manusia. Di sinilah Engels merumuskan teorinya tentang alur evolusi manusia yang berbeda dari Darwin. Menurut Engels, keyakinan bahwa perkembangan otak dan kemampuan kognitif yang dilandasinya merupakan pergerakan pertama evolusi menuju manusia bersal dari cara pandang idealistic atas evolusi. Friedrich Engels tidak menafikkan kapasitas kognitif dan evolusi kuantitas organ otak merupakan salah satu ciri penting evolusi ke arah manusia. Tetapi, kualitas tersebut hanya salah satu diantara ciri keluarga hominim paling akhir berovilusi.⁵

Tidak ketinggalan para filosof islam maupun akademisi islampun ramai membahas tentang kognitif (akal) manusia seperti Menurut Ibnu Rusyd, akal dibagi menjadi tiga: Pertama akal demonstratif (burhaniy) yang memiliki kemampuan untuk memahami dalil-dalil yang meyakinkan dan tepat, menghasilkan hal-hal yang jelas dan penting serta melahirkan filsafat. Kedua adalah akal logik (manthiqiy) yang sekedar mampu memahami fakta-fakta argumentatif. Ketiga adalah akal retorik

⁴ Yahya AD, Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali dan Jean Piaget, *Jurnal, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Vol 5. NO 2 (2018),103.

⁵Dede Mulyanto, *Marxisme Dan Evolusi Manusia*, (Bandung: Ultimus dan IndoPROGRESS, 2016) 16.

(khithabiy) yang mampu menangkap hal-hal yang bersifat nasehat dan retorik, karena tidak dipersiapkan untuk memahami aturan berpikir sistematis.⁶

Sedangkan menurut Al-Kindi, akal sebagai daya berpikir manusia dibagi menjadi dua, yaitu akal praktis dan akal teoritis.⁷ Akal praktis adalah akal yang menerima arti-arti yang berasal dari materi. Sedangkan akal teoritis adalah akal yang menangkap arti-arti murni, yaitu arti-arti yang tidak pernah ada dalam materi, seperti Tuhan, roh dan malaikat. Akal praktis memusatkan diri pada alam materi, sedangkan akal teoritis sebaliknya bersifat metafisis, mencurahkan perhatian pada alam immaterial.

Begitu banyak tokoh-tokoh ataupun para peneliti yang tertarik dengan pembahasan kognitif manusia ini, karena memiliki sisi unik untuk mengkaji hal menarik dari manusia yaitu akal. Tetapi penulis menawarkan konsep kognitif Yuval Noah Harari yang mana revolusi kognitif mengawali sejarah sekitar 70.000 tahun silam. Dan kemunculan cara-cara baru berpikir dan berkomunikasi kisaran 3000 tahun silam tergolong merupakan revolusi kognitif. Keterampilan linguistik dan teori gosip yang ditawarkan serta kepercayaan terhadap mitos-mitos menjadi penentu perkembangan kognitif manusia.

⁶ Poerwantana, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1994), 207-210.

⁷ 20 Pembagian akal menjadi akal teoritis dan akal praktis tidak hanya disepakati oleh para filosof muslim saja. Para filosof yang mendengungkan idealisme Jerman juga mengakui pembagian ini. Hal ini ditunjukkan mereka dalam masalah kebenaran universal dan individu, dan sanggahan mereka terhadap para filosof empirisme Inggris. Lihat, Herbert Mercuse, *Rasio dan Revolusi*, menyuguhkan Kembali Doktrin Hegel untuk Umum, Terj. Imam Baehaqie, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. 1, 15

Dengan kehidupan bekerja sama dengan teori gosip dan mitos, manusia mampu mendirikan kota-kota yang berisi puluhan ribu penduduk dan imperium-imperium yang memerintah ratusan ribu jiwa rahasianya adalah kemunculan fiksi. Banyak orang asing saling membantu untuk sukses dengan mempercayai mitos yang sama

Tiap kerja sama manusia berskala besar entah itu Negara modern, atau pun gereja zaman pertengahan, kota kuno atau suku purba berakar dari mitos-mitos bersama yang mungkin ada dalam imajinasi kolektif manusia. Gereja berakar di mitos religious yang sama. Dua orang katolik yang tidak pernah bertemu tetap saja bisa berangkat perang salib bersama atau mengumpulkan dana untuk membangun rumah sakit karena mereka sama-sama percaya bahwa tuhan telah mewujudkan menjadi manusia dan membiarkan dirinya disalib untuk menebus dosa-dosa kita. Negara-negara berakar dari mitos-mitos nasional yang sama. dua orang serbia yang tidak pernah bertemu mau mengambil resiko untuk saling menyelamatkan karena mereka sama-sama percaya akan keberadaan bangsa Serbia, dan bendera Serbia.⁸

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Yuval Noah Harari tentang kognitif manusia?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran Yuval Noah Harari tentang perkembangan kognitif dimasa depan?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan adalah sebagai berikut:

⁸ Yuval Noah Harari, *Sapiens* (Jakarta: keperpustakaan Populer Gramedia, 2017). 41

1. Untuk mengetahui pemikiran tentang kognitif manusia.
2. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran Yuval Noah Harari tentang perkembangan kognitif manusia dimasa depan.

C. Manfaat Penelitian

1. Sebagai penemuan yang baru dalam bidang ilmu pengetahuan terkhusus tentang kognitif manusia.
2. Menjadi bahan referensi untuk belajar
3. Menjadi patokan untuk penelitian-penelitian berikutnya

D. Kajian Pustaka

Perbincangan mengenai kognitif manusia atau pun evolusi pola berfikir manusia ini sendiri banyak di diskusikan dan di perbincangan di kalangan para akademisi maupun para peneliti-peneliti diantaranya:

1. Sitti Aisyah Mu'min dosen jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari yang berjudul Teori Perkembangan Kognitif Manusia Jean Piaget. Dalam penelitiannya dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif manusia adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memenuhi, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Tahapan-tahapan tersebut adalah sensory motoric (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun) dan operasional formal (11-15 tahun). Dalam memahami dunia secara aktif anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, equilibrasi. Pengetahuan anak terbentuk secara berangsur sejalan dengan

pengalaman tentang informasi-informasi yang di temui. Menurut Piaget, anak menjalani urutan yang sudah pasti dari tahapan-tahapan perkembangan kognitif. Pada setiap tahap baik kuantitas maupun kualitas kemampuan anak menunjukkan peningkatan.⁹

2. Penelitian lainya Shokhibul Arifin menuliskan penelitian yang berjudul *Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perpektif Psikologi Dan Islam*. Mengemukakan salah satu tokoh psikologi yang menjelaskan tentang kognitif manusia yaitu Vigotsky.

Teori ini menekankan tentang kebudayaan sebgai faktor penentu bagi perkembangan individu. Diyakini, bahwa hanya manusia yang dapat menciptakan kebudayaa, dan setiap anak manusia berkembang dalam konteks kebudayaannya. Kebudayaan memeberikan dua kontribusi terhadap perkembangan intelktual anak. Pertama anak memperoleh banyak sisi pemahamannya. Dan kedua, anak memperoleh banyak cara berpikir, atau alat-alat adaptasi intelektual.

Singkatnya, kebudayaan telah mengajari anak manusia tentang apa yang di pikir dan bagaimana cara berpikir. Lev Vygotsky meyakini bahwa perkembangan kognitif menghasikan proses sosial intrasional, yang karena nya anak belajar saling tukar pengalaman dalam memecahkan masalah dengan orang lain, setiap orang tua, guru, saudara, dan teman sebaya, perkembangan merupakan proses internalisasi

⁹ Sitti Aisyah Ma'mun, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget", *Jurnal*, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Vol. 6 NO.1 Januari 2013, 92.

terhadap kebudayaan yang membentuk pengetahuannya dan alat adaptasi yang wahana utamanya melalui Bahasa dan komunikasi.¹⁰

3. Yahya AD, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, menuliskan penelitiannya berjudul konsep perkembangan kognitif perspektif Al-Ghazali dan Jean Piaget. Al-Ghazali mengemukakan Al-Ghazali memiliki konsep pendidikan anak yang holistik yaitu mencakup aspek spiritual, moral, sosial, kognitif dan fisik. Tujuan pendidikannya pun tidak terbatas pada taqorrub ila Allah tapi juga pengembangan potensi jasmani dan rohani, karena Al-Ghazali memandang anak sebagai pribadi yang dilahirkan dengan potensi-potensinya dan mempunyai kecenderungan fitrah ke arah baik dan buruk sehingga sangat memerlukan pendidikan. Adapun materi pendidikan anak yang ditetapkan Al-Ghazali adalah berdasarkan aspek-aspek pendidikan yang dirumuskannya. Sedangkan metode pendidikan yang ditetapkannya adalah bervariasi dan tentunya hal itu disesuaikan dengan periodisasi anak. Al-Ghazâlî menganjurkan dalam membahas belajar untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam pembelajaran yang dilakukan seumur hidup, mencari ridla Allah, konsentrasi dalam belajar, dan mensucikan jiwa dalam belajar. Sedangkan dalam hal mengajar al-Ghazâlî menekankan fungsi guru dalam mengajar sebagai tauladan, motivator, pembimbing, dan mengajar dengan penuh

¹⁰ Sokhibul Arifin, "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam", *Jurnal*, FAI Surabaya, Vol 5. NO 1 (2016), 29.

kasih sayang sebagai bentuk meningkatkan kualitas ataupun perkembangan pola pikir (akal) manusia.¹¹

Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif manusia menurut Jean Piaget adalah suatu tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu, dan menurut Lev Vygotsky kebudayaan dan lingkungan membantu perkembangan kognitif manusia, dengan alat bantu Bahasa dan komunikasi. Dan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif manusia berdasarkan pola asuh dan pendidikan di bangku sekolah dengan menekankan fungsi guru, pembimbing, motivator, dan lain sebagainya.

Namun dalam proposal skripsi ini penulis memiliki sisi yang berbeda dari kajian ataupun penelitian di atas tersebut, yang mana dalam proposal ini membahas bagaimana konsep kognitif manusia menurut pandangan Yuval Noah Harari.

Dalam pemikiran Yuval Noah Harari manusia berkembang dan tumbuh dalam dua realitas, di satu sisi, realitas objektif berupa sungai, pohon, dan singa. Dan sisi lain, realitas yang dikhayalkan manusia berupa dewi-dewi, bangsa-bangsa, dan korporasi-korporasi. Seiring berlalunya waktu, realitas yang di khayalkan menjadi semakin digdaya, sehingga kini kelestarian sungai, pohon-pohon dan singa

¹¹ Yahya AD, "Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali dan Jean Piaget", *Jurnal*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol 5. NO 2 (2018), 103.

bergantung kepada kemurahan hati entitas-entitas yang dikhayalkan semisal dewi-dewi dan sebagainya.

Kemampuan menciptakan realitas yang dikhayalkan dari kata-kata memungkinkan banyak orang yang tidak saling kenal bekerja sama secara efektif. Namun kemampuan itu juga melakukan satu hal yang lain. Oleh karena kerja sama yang skala besar manusia didasari mitos, cara manusia bekerja sama dapat diubah dengan mengganti mitosnya dan menuturkan kisah-kisah yang berbeda. Dalam situasi-situasi yang pas, mitos dapat berubah dengan cepat. Pada 1789, populasi Prancis dalam nyaris sekejap mata berubah dari mempercayai mitos akan hak ilahiah raja-raja jadi mempercayai mitos kedaulatan rakyat. Sebagai akibatnya, sejak revolusi kognitif manusia dapat merubah perilakunya secara cepat sesuai kebutuhan yang terus berubah.¹²

Prof. Harari juga menjelaskan rahasia keberhasilan sapiens (manusia) bertahan hidup, bagaimana mereka menyesuaikan diri dalam berbagai habitat yang berbeda. Jawaban yang di temukan didalam perdebatan-perdebatan, bagaimana homo sapiens menaklukkan dunia adalah karena perkembangan Bahasa yang unik mereka. Kisaran Antara 70.000 tahun yang lalu ditandai dengan revolusi kemampuan kognitif manusia, yang oleh para ahli yang di sebut sebagai akibat terjadinya mutasi genetik dalam susunan otak sapiens yang memungkinkan untuk mereka berpikir dan berkomunikasi dengan menggunakan tipe Bahasa baru atau disebut Tree Of

¹² Yuval Noah Harari, *Sapiens* (Jakarta: keperpustakaan Populer Gramedia, 2017), 39.

knowledge mutation. Bahasa yang unik menjadi sarana yang unik berbagi informasi mengenai dunia terutama mengenai manusia sebagai cara bergosip.¹³

Keterampilan linguistik menjadi alasan Yuval Noah Harari memandang bahwa teori gosip berperan dalam perkembangan kognitif manusia itu sendiri, walaupun teori gosip terdengar mungkin terdengar seperti lawakan, namun banyak peneliti yang mendukungnya. Bahkan sekarang pun mayoritas sangat besar komunikasi manusia baik dalam bentuk surat elektronik, panggilan telepon, ataupun surat kabar adalah gosip.¹⁴

E. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional

1. Konsep

Meurut kamus besar Bahasa Indonesia, konsep berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹⁵

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambar ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu¹⁶. Fungsi dari konsep sangat beragam akan tetapi pada umumnya konsep memiliki yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu

¹³ Sinta Herindrasti, *Sapiens A Brief History Of Humankind*, (Vintage, 20 Vauxhall Bridge Road, London, 2011)

¹⁴ Yuval Noah Harari, *Sapiens* (Jakarta: keperpustakaan Popular Gramedia, 2017), 28.

¹⁵ Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 520.

¹⁶ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufir Dalam Al-Quran*, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 13.

hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah untuk di menegrti, serta mudah dipahami¹⁷

2. Kognitif

Dalam kamus besar psikologi, kognitif adalah pengenalan kesadaran pengertian.¹⁸ Selanjutnya istilah kognitif menjadi populer dirana psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaan, pertimbangan, pengeolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.¹⁹

3. Manusia

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia manusia addalah makhluk yang berakal budi artinya makhluk yang paling sempurna²⁰

F. Metode penelitian

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan proposal yang berjudul “Konsep Kognitif Manusia Menurut Perspektif Yuval Noah Harari”. Penulis mencoba memaparkan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan penulis

¹⁷ Idteisis.com, Pengertian Konsep Menurut Para Ahli, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015), <http://idteisis.com/konsep-menurut-para-ahli> (Diakses, Tanggal 3 Maret 2021).

¹⁸ JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006), 90.

¹⁹ *Ibid*, 65

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Diakses pada 03 Maret 2021).

dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan proses penyusunannya menjadi sebuah proposal skripsi

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tokoh atau studi tokoh, penulis akan mengemukakan metode yang digunakan dalam tahap penelitian ini yang meliputi: jenis penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data serta teknik penulisan.

1. Jenis penelitian

Sebuah kajian yang bersifat literer, maka metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah bersifat kepustakaan murni,²¹. Dan penelitian ini juga bertujuan membandingkan persamaan dan perbedaan pendapat-pendapat para ilmuwan atau pun akademisi tentang perkembangan kognitif manusia melalui riset kepustakaan (*library research*).

2. Sumber data

a) Jenis data primer

Jenis data primer adalah data yang diperoleh dari buku-buku karya Yuval Noah Harari baik yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia

²¹ Sustrisni Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 3.

maupun dalam Bahasa aslinya, seperti beberapa katyanya yaitu: Sapiens dan Homo Deus karya Yuval Noah Harari.²²

b) Sumber data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, sehingga sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel/jurnal, manuskrip dari para penulis tokoh yang membahas tentang perkembangan kognitif manusia.

3. Metode pendekatan peneliti

- a) Pendekatan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan hermeneutik-historis²⁴, artinya analisis penelitian ini adalah data-data sejarah pemikiran tokoh yang sudah terhimpun dalam teks-teks karyanya dengan memhami riwayat hidup, seting sosial kultural, situasi kondisi agama, ekonomi, hokum, dan politik yang dimungkinkan mempengaruhi metode pemikiran Yuval Noah Harari
- b) Pendekatan filosofis, yaitu merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan bertitik tolak pada konsep, teori maupun pandangan yang diungkapkan oleh para filosof berkaitan dengan objek pembahasan.

²² Anton Baker Dan Chair Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 61.

²³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 85.

²⁴ Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory In Schleiermacher, Dilthey, Heidegger And Gadamer*, (Evanston: Northwestern University Press, 1996), 13-14.

- c) Pendekatan teologis, yakni penulis berupaya untuk mengemukakan pembahasan yang didasarkan pandangan para teolog islam tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan manusia.
- d) Pendekatan historis, yakni pendekatan yang bertujuan, menguji, membuktikan dan menyimpulkan suatu masalah dengan menoleh pada masa lampau.

4. Metode pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data, penulis menggunakan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan) yaitu membahas penelitian ini berdasarkan tinjauan kepustakaan dengan meneliti literature-literatur, majal, atau surat kabar, bulletin dan semacamnya. Sebagai tambahan dalam penulisan proposal skripsi.²⁵

5. Metode pengolahan dan analisis data

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis kembali data-data tersebut menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a) Metode data

Data-data diolah dengan menggunakan metode kuantitatif dimana mengolah data dalam bentuk non statistik, seperti halnya mengomentari data, menjelaskan dan menyimpulkan terhadap teori-teori tertentu yang dikaji serta data-data tersebut bersifat sekunder.

²⁵ Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Palu, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Palu: LPM IAIN, 2015, 12.

b) Metode analisis data

Dalam rangka menganalisis data sampai pada wujud tulisan karya ilmiah maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode induktif, ialah suatu cara analisis data dengan jalan meneliti beberapa kasus yang bersifat khusus yang kemudian menarik suatu pengertian atau kesimpulannya yang bersidat umum.²⁶
2. Metode deduktif, ialah suatu cara analisis data dengan jalan meneliti beberapa kasus yang bersifat umum kemudian menarik suatu pengertian atau kesimpulan yang bersifat khusus.²⁷
3. Metode komparatif, ialah suatu cara analisis data dengan jalan membandingkan beberapa data yang berasal dari berbagai sumber untuk mengambil suatu kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikakan menjadi empat bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan : Halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

²⁶ S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005).

²⁷ <http://Sahabat-keyboard.blogspot.com/2012/03/makala-penalaran-induktif-dan-deduktif.html>, diakses pada hari Senin 15 Maret 2021.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, dan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/defenisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan garis-garis besar isi.

Pada bab Kedua berisikan tentang sosok Yuval Noah Harari, baik biografi, pemikiran, serta karya-karyanya.

Pada bab Ketiga berisikan tentang konsep tentang kognitif ataupun revolusi manusia

Pada bab Keempat berisikan penejelasan Yuval Noah Harari tentang kognitif manusia, dimuali dari awal mula manusia dan sampai pada masa depan manusia

Pada bab Kelima berisikan tentang penutup terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan, serta saran dalam penulisan

BAB II

BIOGRAFI SINGKAT YUVAL NOAH HARARI

A. Riwayat Hidup

Riwayat Hidup Yuval Noah Harari Yuval Noah Harari, seorang sejarawan terkenal di abad ke-21, lahir pada tanggal 24 februari 1976, di Kiyat Ata, Israel. Harari salah satu dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Shlomo dan Phina Harari. Keluarganya adalah keluarga Yahudi sekuler dengan akar Eropa Timur dan Lebanon. Ayahnya adalah seorang insinyur persenjataan pegawai negeri, sedang ibunya adalah seorang administrator kantor. Harari belajar membaca sendiri pada usia tiga tahun. Ia belajar di pusat pendidikan Leo Beck di Haifa, di kelas khusus anak-anak yang berbakat secara intelektual sejak usia delapan tahun. Ia menanggukkan wajib militer di pasukan pertahanan Israel untuk melanjutkan studi universitas sebagai bagian dari program Atuda²⁸, tetapi kemudian ia dibebaskan dari menyelesaikan dinas militernya karena masalah kesehatan.²⁹

Yuval Noah Harari mulai belajar sejarah dan hubungan internasional di Universitas Ibrani Yerusalem pada usia 17 tahun. Harari meraih gelar Ph.D dalam sejarah dari Universitas Oxford, Inggris pada tahun 2002, dan sekarang menjabat sebagai professor di Departemen sejarah Universitas Ibrani Yerusalem, yang mengkhususkan diri dalam sejarah dunia. sejak 2003 hingga 2005. Ia memiliki

²⁸ Akademik Atuda adalah program Pasukan Pertahanan Israel yang memungkinkan lulusan sekolah menengah untuk menunda wajib militer dan masuk universitas sebelum dinas militer mereka. Setelah menyelesaikan studi, mereka bergabung dengan tentara dan bertugas dala posisi yang sesuai dengan pengetahuan professional yang mereka peroleh selama studi

²⁹ Salsabila Afnan, “Corak Pemikiran Futurolog Dalam Menghadapi Era Posthuman”, IAIN Surakarta, 27.

beberapa karya di bidang sejarah dunia, sejarah abad pertengahan, dan sejarah militer. Beberapa karyanya adalah *Renaissance Military Memoirs : War, History, and Identity*; *The Ultimate Experience: Battlefield Revelation and the Making of Modern War Culture*, dan tiga buku karya terbesarnya, yaitu *Sapiens : A Brief History of Humankind*; *Homo Deus : A Brief History of Tomorrow*; dan *21 Lessons for the 21st*, yang telah dijual secara luas di seluruh dunia. *Sapiens*, buku yang membagi fase sejarah manusia menjadi tiga gelombang (kognitif, pertanian, dan ilmiah revolusi), telah menjadi buku terlaris internasional. Pada tahun 2018, buku ini telah terjual lebih dari 115 juta eksemplar dan diterjemahkan ke dalam lebih dari lima puluh bahasa, termasuk Indonesia. Selain itu juga termasuk sepuluh buku top terlaris di *New York Time* dan memegang posisi pada daftar buku terlaris.³⁰

Sunday Time's selama 96 minggu berturut-turut, dengan lebih dari 150 minggu di sepuluh besar. Berbeda dengan *Sapiens*, yang berfokus pada pembahasan sejarah manusia, meskipun dalam bab terakhir menyentuh kemungkinan masa depan – pada *Homo Deus*, Harari ingin menggambarkan prediksi langkahlangkah yang akan diambil manusia di masa depan, seperti pencarian untuk kebahagiaan, keinginan untuk keabakaan, dan keilahian. Itulah sebabnya buku itu berjudul *Homo Deus*, karena manusia dewasa ini berupaya untuk kekekalan melalui, setidaknya, tiga cara : *biological engineering* (biotek), *cyborg engineering*, dan *non-organic engineering*. Hanya dalam waktu dua tahun, 5,5 juta eksemplar buku itu telah terjual di seluruh dunia, dan telah diterjemahkan ke dalam lebih dari lima puluh bahasa, sama seperti

³⁰ *Ibid*, 28.

buku Sapiens. Pada tahun 2017, buku berjudul Homo Deus ini berhasil memenangkan penghargaan buku ekonomi Handelsblatt Jerman untuk buku ekonomi yang paling bijaksana dan berpengaruh dalam tahun 2017. Baru-baru ini pada tahun 2019, Homo Deus diakui sebagai 'Wise Book of the Year' oleh Universitas Jagiellonian, Krakow, Polandia. Buku yang ketiga yang juga termasuk buku terbaik Harari adalah 21 Lessons for the 21st. Buku ini berfokus pada masalah-masalah terbesar yang sedang dihadapi manusia dewasa ini. Dalam beberapa bulan, 2 juta buku ini terjual di seluruh dunia.³¹

B. Pengaruh Pemikiran Yuval Noah Harari

Tidak bisa dipungkiri bahwa Harari mulai muncul kepermukaan disebabkan oleh buku karyanya yang berjudul Sapiens. Buku Harari ini bahkan direkomendasikan oleh tokoh-tokoh terkemuka seperti Mark Zuckerberg, Barack Obama, dan Bill Gates. Majalah bisnis Fast Company menjuluki Harari sebagai sejarawan favorit Silicon Valley. Mark Zuckerberg turut berkontribusi dalam meningkatkan keteranan Harari ketika sang pemilik Facebook tersebut memasukkan Sapiens dalam Facebook Book Club. Bahkan, mantan presiden Amerika Serikat ke-44, Barack Obama, serta bos Microsoft, Bill Gates, turut memberikan testimoni yang menghiasai sampul Sapiens. Gates juga turut mempromosikan buku kedua Harari, yaitu Homo Deus yang muncul dalam daftar bacaan musim panas 2017. Harari dua kali menang dalam Polonsky untuk "Kreativitas dan Orisinalitas", pada tahun 2009 dan 2011. Kemudian, pada

³¹ M. Jiva Agung W., terj. dictionary, Yuval Noah Harari's View on the Challenges of 21st Century Education, jurnal ISTORIA, Vol. 15, No. 2, September 2019, 164-166.

tahun 2011, ia memenangkan penghargaan Mocando dari masyarakat sejarah militer untuk artikel-artikel luarbiasa dalam sejarah militer. Tahun berikutnya, Harari terpilih menjadi anggota akademi sains Israel yang masih muda.³²

Pada tahun 2017, karyanya yang berjudul *Homo Deus* memenangkan Penghargaan Buku Ekonomi Jerman *Handelsblatt* untuk buku ekonomi paling bijaksana dan berpengaruh tahun ini. Pada tahun 2018, Harari memberikan TED Talk pertama sebagai avatar digital.

Harari diumumkan oleh Ridley Scott, sutradara dan produser film Inggris, dan Asif Kapadia, pembuat film di Inggris, bahwa bukunya yang berjudul *Sapiens* itu akan disesuaikan menjadi film Hollywood. Baru-baru ini, ia memenangkan 'Academic Book of the Year' tahun 2019 sebagai bagian dari penghargaan 'UK's Academic Book Trade'.³³ Pada tahun 2018 dan 2020, Harari menjadi pembicara di konferensi tahunan Forum Ekonomi Dunia di Davos

C. Karya- Karya Yuval Noah Harari

Karya-karya Yuval Noah Harari Sebagai sejawarah, Harari banyak menulis tentang hal baru mengenai sejarah dunia. Kepiawaiannya menggali data-data, kemudian memadu-padankan dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini, menjadi ciri khas tulisannya. Tak hanya menjabarkan realitas yang ia paparkan dengan data-data yang kredibel, Harari juga selalu mengakhiri tulisannya dengan solusi versinya

³² Ibid, 166,

³³ Ibid, 165.

yang dikemas begitu logis, meskipun pada akhirnya menyerahkan semuanya kepada pembaca. Berikut beberapa karya Harari:

1. Renaissance Military Memoirs: War, History, and Identity (2004)
2. Special Operations in the Age of Chivalry (2007)
3. The Ultimate Experience: Battlefield Revelations and The Making of Modern War Culture (2008)
4. Sapiens: A Brief History of Humankind (2011)
5. Homo Deus: A Brief History of Tomorrow (2015) f. 21 Lessons for the 21st Century (2018)
6. Money: Vintage Minis (2018).³⁴

³⁴ Salsabila Afnan, "Corak Pemikiran Futurolog Dalam Menghadapi Era Posthuman", IAIN Surakarta, 37.

BAB III

ANALISIS TENTANG KOGNITIF

A. Pengertian Umum Tentang Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata “cognition” yang berarti pengertian atau mengerti. Pengertian yang luas cognition adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Kognitif juga dapat dijelaskan sebagai proses yang terjadi secara internal didalam susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Dalam perkembangan selanjutnya kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia atau konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termaksud kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang berkaitan dengan rasa menurut para ahli jiwa aliran kognitif, tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan oleh kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.³⁵

Selain itu juga pengertian kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang

³⁵ <http://etheses.uin-malang.ac.id/2018/6/bab-2-Perkembangan-Kognitif-Anak.html>, diakses pada hari Rabu 23 Juni 2021.

memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, dan memikirkan lingkungannya. Kognitif biasa juga disebut sebagai intelek.³⁶

B. Perkembangan Kognitif Menurut Para Ahli

1. Menurut Drever “kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran”.³⁷
2. Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget lebih menitik beratkan pembahasannya pada struktur kognitif. Ia meneliti dan menulis subjek perkembangan kognitif ini dari tahun 1927 sampai 1980.³⁸ Berbeda dengan para ahli-ahli psikologi sebelumnya. Ia menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan. Piaget mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka.³⁹

³⁶ Ibid, 13.

³⁷ Yuliani Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 23

³⁸ <https://Intelektualita.com/2015/kognitif-jean-piaget>. Diakses pada hari Kamis 24 Juni 2021

³⁹ Fatimah Ibda, “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget”. *Jurnal*, UIN Ar-Raniry, 28. (2015)

Teori Piaget sering disebut genetic epistemologi (epistemologi genetik) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa genetic mengacu pada pertumbuhan developmental bukan warisan biologis (keturunan). Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat di respons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skemata awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus di akomodasi oleh struktur kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus-menerus.

Tetapi menurut Piaget, ini adalah proses yang lambat, karena skemata baru itu selalu berkembang dari skemata yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara ini, pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons refleksif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik di mana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya. Interiorisasi menghasilkan perkembangan operasi yang membebaskan anak dari kebutuhan untuk berhadapan langsung dengan lingkungan karena dalam hal ini anak sudah mampu melakukan manipulasi simbolis. Perkembangan operasi (tindakan

yang diinteriorisasikan) memberi anak cara yang kompleks untuk menangani lingkungan, dan oleh karenanya, anak mampu melakukan tindakan intelektual yang lebih kompleks. Karena struktur kognitif anak lebih terartikulasikan. Demikian pula lingkungan fisik anak, jadi dapat dikatakan bahwa struktur kognitif anak mengkonstruksi lingkungan fisik.⁴⁰

3. Vygotsky bukan hanya seorang ahli psikologi, tetapi juga teoritis kebudayaan. Bagi Vygotsky, teori pendidikan adalah teori tentang transmisi kebudayaan dan juga teori perkembangan. Lev Vygotsky mengemukakan sebuah teori penting lainnya mengenai perkembangan kognitif. Pandangan Vygotsky menekankan bahwa keterampilan kognitif harus diinterpretasikan berdasarkan perkembangan, dijumpai oleh bahasa, serta berkaitan dengan hubungan sosial dan budaya. Zona perkembangan proksimal (ZPD) adalah istilah yang dipakai oleh Vygotsky untuk kisaran tugas yang sulit untuk dikuasai oleh anak secara mandiri, tapi dapat dipelajari dengan bimbingan dan bantuan orang dewasa dan anak yang lebih terampil. Scaffolding dan dialog adalah konsep penting dalam teori Vygotsky. Ia juga meyakini bahwa bahasa memainkan peran penting dalam mengarahkan kognisi.⁴¹

Vygotsky juga menjelaskan bahwa perkembangan Kognitif menekankan pada pengetahuan melalui interaksi sosial serta dalam teori Vygotsky anak

⁴⁰ Ibid, 29

⁴¹ Muhammad Khoiruzzadi Dan Tyas Prasetya, "Perkembangan Kognitif Dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky), Jurnal Madaniyah Volume 11 No 1 Edisi Januari 2021

bergantung pada alat-alat yang disediakan oleh budaya, yang menentukan keterampilan mana yang akan mereka kembangkan.⁴²

C. Kognitif Dalam Psikologi

Kognitif menjadi hal yang selalu disandingkan dengan ilmu psikologi karena berbicara tentang bagian dalam dari diri manusia yaitu pikiran, mental dan lain sebagainya sehingga muncul yang namanya psikologi kognitif.

Diawali dari rasa penasaran terhadap asal pengetahuan dan bagaimana pengetahuan ditampilkan dalam pikiran menjadi pondasi awal kemunculan psikologi kognitif. Terdapat dua perspektif tentang bagaimana pengetahuan ditampilkan dalam pikiran, yaitu: perspektif empiris dan perspektif nativis.

Perspektif empiris memandang pengetahuan diperoleh dari pengalaman sepanjang hidup, sedangkan perspektif nativis menjelaskan bahwa pengetahuan sudah tersimpan dalam otak manusia sejak lahir. Namun kedua perspektif tersebut tidak dapat dibuktikan secara mutlak, sehingga terus terjadi perdebatan tanpa adanya pihak yang menang.⁴³

Psikologi kognitif berkaitan dengan proses internal yang terlibat dalam memahami lingkungan dan memutuskan tindakan yang tepat (Eysenck and Keanen, 2020). Dengan demikian psikologi kognitif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami kognisi manusia dengan mempelajari perilaku; definisi yang lebih luas juga mencakup studi tentang aktivitas dan struktur otak. Sementara

⁴² Ibid, 12.

⁴³ <https://tambahpinter.com/psikologi-kognitif>, diakses pada hari Rabu 23 Juni 2021.

Anderson (2015) menyatakan bahwa psikologi kognitif adalah ilmu tentang bagaimana pikiran diatur untuk menghasilkan pemikiran cerdas dan bagaimana pikiran diwujudkan di otak. Ketika dikatakan bahwa psikologi kognitif adalah tentang memproses informasi, menurut Solso (2013) hal ini berkaitan dengan bagaimana kita memperhatikan dan mendapatkan informasi tentang dunia, bagaimana informasi itu disimpan dan diproses oleh otak, bagaimana kita memecahkan masalah, berpikir dan merumuskan bahasa, dan bagaimana proses ini dapat dimanifestasikan sebagai perilaku terbuka. Dari ketiga pengertian diatas dapat dikatakan bahwa psikologi kognitif terkait dengan pemrosesan informasi oleh otak manusia dan menghasilkan perilaku.⁴⁴

Psikologi kognitif melibatkan seluruh rangkaian proses psikologis — dari sensasi hingga persepsi, pengenalan pola, perhatian, kesadaran, pembelajaran, ingatan, pembentukan konsep, pemikiran, imajinasi, bahasa, kecerdasan, emosi, dan bagaimana semua hal ini berubah sepanjang rentang hidup (pertimbangan perkembangan) —dan melintasi semua bidang perilaku yang beragam (Solso, 2013).Eysenck and Keanen (2020) menyatakan proses psikologi kognitif meliputi perhatian, persepsi, pembelajaran, memori, bahasa, pemecahan masalah, penalaran dan pemikiran.

Psikolog kognitif tertarik pada persepsi karena kognisi dianggap sebagai konsekuensi dari peristiwa eksternal, deteksi sensorik dipengaruhi oleh pengalaman

⁴⁴ Sri Hermawati, " Psikologi Kognitif: Sebuah Pengantar" Universitas Gunadarma, (2016), 2.

sebelumnya, dan pengetahuan tentang pengalaman sensorik dapat memberi tahu kita bagaimana informasi diabstraksi pada tingkat kognitif.

1. Persepsi

Dalam psikologi kognitif mengacu pada dunia fisik (eksternal) serta dunia mental (internal). Antarmuka antara realitas eksternal dan dunia batin berpusat pada sistem sensorik. Sensasi mengacu pada deteksi awal energi dari dunia fisik. Studi tentang sensasi umumnya berkaitan dengan struktur dan proses mekanisme sensorik dan rangsangan yang mempengaruhi mekanisme tersebut. Persepsi, di sisi lain, melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam interpretasi informasi sensorik. Pada dasarnya, sensasi mengacu pada deteksi awal rangsangan; persepsi untuk interpretasi dari hal-hal yang kita rasakan. Saat seseorang membaca buku, mendengarkan iPod kita, pijat, mencium cologne, atau merasakan sushi, kita mengalami jauh lebih banyak daripada rangsangan sensorik langsung. Peristiwa sensorik diproses dalam konteks pengetahuan individu tentang dunia, budaya, ekspektasi, dan bahkan dengan siapa kita saat itu. Ini memberi makna pada pengalaman sensorik sederhana — yaitu persepsi. Ketika persepsi seseorang tentang realitas berbeda dari "realitas" maka ilusi terjadi. Ilusi sering kali disebabkan oleh ekspektasi berdasarkan pengalaman masa lalu. Selanjutnya proses perseptual terdiri dari deteksi dan interpretasi realitas yang ditentukan oleh rangsangan yang dirasakan, struktur sistem sensorik dan otak, serta

pengetahuan sebelumnya. Studi tentang persepsi menyangkut pertanyaan dasar tentang seberapa banyak yang dapat kita alami dari paparan singkat.⁴⁵

2. Perhatian

Ketika kita berbicara tentang perhatian hari ini dari sudut pandang seorang psikolog kognitif, kita merujuk pada perhatian sebagai proses kognitif yang memilih informasi penting dari dunia sekitar kita (melalui kelima indera kita) sehingga otak kita tidak dibebani dengan beban yang berlebihan.⁴⁶

Pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 1932, beberapa tahun sebelum revolusi kognitif dalam psikologi terdapat peristiwa penting yang menjadi masalah untuk para behavioris. Diawali dengan eksperimen yang dilakukan oleh Tolman terhadap tikus yang ditempatkan dalam suatu labirin.

Dalam hal ini, tikus tersebut dapat menemukan berbagai jalan alternatif untuk mengambil makanan, yang disebut dengan peta kognitif: suatu gambaran mengenai lingkungan untuk menemukan sasaran. Dilanjutkan dengan tulisan berjudul *Remembering* oleh Sir Frederick Bartlett dari Universitas Cambridge sebagai tanda penolakan terhadap pandangan populer pada masa itu bahwa memori dan kelupaan dapat dipelajari melalui suku-suku kata tak bermakna, sebagaimana diajarkan oleh Ebbinghaus pada abad sebelumnya.

⁴⁵ Ibid, 4.

⁴⁶ Ibid, 5.

Eksperimen Tolman dengan binatang dan eskperimen Barlett dengan manusia menunjukkan bahwa informasi dari panca indera disimpan sebagai representasi abstrak. Ide ini bertentangan dengan pandangan behavioris yang berpusat dengan perilaku yang dapat diamati pada hewan dan manusia. Dan pada tahun 1950-an, studi terhadap proses kognitif kembali diminati. Pada tahun ini terbentuk generasi baru ilmu psikologi dan jurnal-jurnal baru ketika para psikolog menyelidiki proses kognitif secara mendalam.⁴⁷

⁴⁷ <https://tambahpinter.com/psikologi-kognitif>, diakses pada hari Rabu 23 Juni 2021.

BAB IV

PANDANGAN YUVAL NOAH HARARI TENTANG KOGNITIF MANUSIA

A. Kognitif Menurut Yuval Noah Harari

Menurut Yuval Noah, ada tiga Revolusi penting dalam membentuk jalannya sejarah *Sapiens* (Manusia) hingga sekarang, yaitu : Revolusi Kognitif, Revolusi Pertanian dan Revolusi Sains. Revolusi Kognitif dimulai sekitar 70.000 tahun silam. Ini ditandai dengan kemunculan cara-cara baru berpikir dan berkomunikasi. Peneliti percaya bahwa mutasi-mutasi genetik tanpa sengaja mengubah sambungan-sambungan di dalam otak *Sapiens*, memungkinkan mereka berfikir dengan cara-cara yang tak pernah ada sebelumnya dan berkomunikasi menggunakan jenis bahasa yang sepenuhnya baru. Dengan komunikasi yang baik, *Sapiens* dapat membuat kelompok yang lebih besar dibandingkan kelompok *homo* lainnya. Hal inilah yang membuat *Sapiens* masih bertahan hingga saat ini. Sementara saudara sapiens, seperti *homo erectus*, *homo neanderthalensis* punah sejak 10.000 tahun terakhir.⁴⁸

Revolusi kognitif yang paling menonjol pada *homo sapiens* dibanding spesies lainnya adalah perihal komunikasi. Sekelompok simpanse mampu berkomunikasi dengan kawanannya untuk memperingatkan situasi kewaspadaan supaya kawanannya simpanse tersebut menjauhi wilayah tatkala ada sekelompok singa yang sedang mengintai.

⁴⁸ <https://bahanamahasiswa.co/perjalanan-sapiens-dari-hidup-nomaden-hingga-sains-modern>, diakses pada hari Rabu 23 Juni 2021.

Beda halnya dengan homo sapiens yang dapat menyampaikan informasi dengan berkomunikasi secara lugas dan detail terkait situasi yang mengancam. Sehingga dengan cara ini homo sapiens dapat menghindar untuk bertemu dengan berbagai ancaman tersebut. Dalam revolusi kognitifnya terjadi kecakapan berkomunikasi dan berbagi informasi yang sangat signifikan pada homo sapiens dalam membangun hubungan integral. Misalnya, dalam hal bertukar anggota, berburu secara kolektif atau bersama, bertukar kemewahan, membuat aliansi politik bahkan merayakan perayaan keagamaan secara bersama. Disisi lain, kepunahan suatu spesies dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti cuaca ekstrim, dimangsa oleh binatang buas, dan ketersediaan makanan. Kemampuan cara berpikir sapiens menjadikan mereka dapat bertahan hidup yang salah satunya mampu membaca tanda-tanda perubahan iklim, perilaku binatang, makanan yang bisa dimakan, dan makanan yang bisa dijadikan obat. Sehingga, dengan kemampuan seperti ini, sapiens dapat bertahan hidup hingga saat ini. Lebih-lebih, hidup di dataran Afro-Asia yang dikelilingi laut yang sangat dalam dan luas membuat pemikiran homo sapiens memberontak untuk melakukan invansi keluar. Dengan pola komunikasi yang baik, akhirnya para homo sapiens memiliki visi bersama keluar dari daratan Afro-Asia.⁴⁹

Posisi genus homo (manusia) dalam mata rantai makanan, sampai belum lama ini, kokoh ditengah. Selama jutaan tahun, manusia memburu makhluk-makhluk yang

⁴⁹ <https://milenialis.id/revolusi-kognitif-homo-sapiens/>, diakses pada hari Senin 23 Juni 2021.

lebih kecil dan mengumpulkan apa yang mereka bisa, seraya menjadi buruan pemangsa yang lebih besar. Baru 400.000 tahun silam beberapa spesies manusia secara rutin, dan baru dalam 100.000 tahun silam dengan munculnya sapiens dengan perkembangan kognitif manusia melompat ke puncak mata rantai makanan. Lompatan spektakuler dari tengah ke puncak itu berakibat besar sekali. Hewan-hewan lain dipuncak piramida, seperti singa dan hiu perlahan tergeser, yang dulunya berevolusi hingga mencapai posisi itu secara bertahap. Dan salah satu perkembangan kognitif dari manusia sekitar tahun 300.000 tahun mencoba menjinakan api sebagai penerang, berkembang menjadikan api sebagai media untuk memasak bukan hanya mengubah kondisi kimia makanan melainkan juga biologinya, sehingga memasak dapat membunuh bakteri dan parasite pada makanan⁵⁰

Dalam pemikiran Yuval Noah Harari manusia berkembang dan tumbuh dalam dua realitas, di satu sisi, realitas objektif berupa sungai, pohon, dan singa. Dan sisi lain, realitas yang dikhayalkan manusia berupa dewi-dewi, bangsa-bangsa, dan korporasi-korporasi. Seiring berlalunya waktu,, realitas yang di khayalkan menjadi semakin digdaya, sehingga kini kelestarian sungai, pohon-pohon dan singa bergantung kepada kemurahan hati entitas-entitas yang dikhayalkan semisal dewi-dewi dan sebgainya.

Kemampuan menciptakan realitas yang dikhayalkan dari kata-kata memungkinkan banyak orang yang tidak saling kenal bekerja sama secara efektif.

⁵⁰ Yuval Noah Harari, *Sapiens* (Jakarta: keperpustakaan Popular Gramedia, 2017), 14

Namun kemampuan itu juga melakukan satu hal yang lain. Oleh karena kerja sama yang skala besar manusia didasari mitos, cara manusia bekerja sama dapat diubah dengan mengganti mitosnya dan menuturkan kisah-kisah yang berbeda. Dalam situasi-situasi yang pas, mitos dapat berubah dengan cepat. Pada 1789, populasi Prancis dalam nyaris sekejap mata berubah dari mempercayai mitos akan hak ilahiah raja-raja jadi mempercayai mitos kedaulatan rakyat. Sebagai akibatnya, sejak revolusi kognitif manusia dapat merubah perilakunya secara cepat sesuai kebutuhan yang terus berubah.⁵¹

Prof. Harari juga menjelaskan rahasia keberhasilan sapiens (manusia) bertahan hidup, bagaimana mereka menyesuaikan diri dalam berbagai habitat yang berbeda. Jawaban yang di temukan didalam perdebatan-perdebatan, bagaimana homo sapiens menaklukkan dunia adalah karena perkembangan Bahasa yang unik mereka. Kisaran Antara 70.000 tahun yang lalu ditandai dengan revolusi kemampuan kognitif manusia, yang oleh para ahli yang di sebut sebagai akibat terjadinya mutasi genetik dalam susunan otak sapiens yang memungkinkan untuk mereka berpikir dan berkomunikasi dengan menggunakan tipe Bahasa baru atau disebut Tree Of knowledge mutation. Bahasa yang unik menjadi sarana yang unik berbagi informasi mengenai dunia terutama mengenai manusia sebagai cara bergosip.⁵²

⁵¹ Ibid, 39.

⁵² Sinta Herindrasti, *Sapiens A Brief History Of Humankind*, (Vintage, 20 Vauxhall Bridge Road, London, 2011), 53.

Keterampilan linguistik menjadi alasan Yuval Noah Harari memandang bahwa teori gosip berperan dalam perkembangan kognitif manusia itu sendiri, walaupun teori gosip terdengar mungkin terdengar seperti lawakan, namun banyak peneliti yang mendukungnya. Bahkan sekarang pun mayoritas sangat besar komunikasi manusia baik dalam bentuk surat elektronik, panggilan telepon, ataupun surat kabar adalah gosip. Kemungkinan besar teori gossip maupun teori ada singa dekat sungai sama-sama sah. Namun ciri yang benar-benar khas dibahasa kita bukanlah kemampuannya menyampaikan informasi mengenai manusia dan singa, melainkan kemampuannya menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang sama sekali tidak ada. Sejauh yang kita tahu, hanya sapiens (manusia) yang mampu membicarakan tentang segala macam entitas yang tidak pernah mereka lihat, sentuh, atau cium baunya. Legenda, mitos, dewi-dewi, dan agama muncul untuk pertama kalinya bersama revolusi kognitif. Banyak manusia yang sebelumnya mengatakan “hati-hati, ada singa” berkat revolusi kognitif manusia manusia memperoleh kempuan untuk berkata “singa itu adalah arwah pelindung suku kita.” Kemampuan untuk membicarakan hal fiksi ini adalah cara paling khas bahasa sapiens (manusia).⁵³

Relatif muda setuju bahwa hanya homo sapiens (manusia) yang membicarakan hal-hal yang tidak benar-benar ada. Anda tidak akan pernah bisa meyakinkan monyet untuk menyerahkan sebuah pisang kepada anda dengan menjanjikan kepadanya pisang dalam jumlah tak terbatas disurga monyet setelah dia mati. Namun mengapa

⁵³ Yuval Noah Harari, *Sapiens* (Jakarta: keperpustakaan Popular Gramedia, 2017), 28.

hal itu penting, bagaimna pun itu dapat menyesatkan, orang-orang yang mendatangi hutan guna mencari-cari peri dan kuda bertanduk satu tampaknya berkemungkinan bertahan hidup lebih kecil dari pada orang yang pergi mencari hamur dan rusa. Namun telah memungkinkan kita bukan hanya menghayalkan ini itu, melainkan juga melakukan secara bersamaan, kita dapat merajut mitos-mitos seperti kisah penciptaan dunia dalam kitab suci. Mitos kala mimpi orang aborigin Australia, dan mitos nasional mitos-mitos semacam itu memberikan sapiens kemampuan yang tak pernah ada sebelumnya untuk bekerja sama secara luwes beramai-ramai. Bekerja sama walau dengan orang asing sekalipun.⁵⁴

B. Revolusi yang Mendukung Perkembangan Kognitif

1. Revolusi pertanian

Sekitar 10.000 tahun silam, ketika sapiens mencurakan nyaris seluruh waktu dan upayanya untuk memanipulasi kehidupan segelintir spesies hewan dan tumbuhan. Sejak matahari terbit sampai matahari terbenam manusia menebar biji, menyirami tanaman, mencabuti gulma dari lading, dan menggiring domba

⁵⁴ Ibid, 29

kepadang subur. Pekerjaan ini, mereka pikir, akan menyediakan lebih banyak buah, padi-padian, dan daging. Terjadilah suatu revolusi cara hidup manusia.⁵⁵

Para cendekiawan dahulu menyatakan bahwa revolusi pertanian adalah lompatan jauh kedepan bagi umat manusia. Mereka menuturkan kisah kemajuan yang didorong kemampuan otak manusia. Evolusi secara bertahap menghasilkan manusia yang semakin cerdas. Pada akhirnya orang-orang sedemikian cerdas sehingga mampu memecahkan rahasia alam, memungkinkan mereka menjinakan domba dan membudidayakan gandum. Segera setelah itu terjadi, mereka dengan girang meninggalkan kehidupan pemburu pengumpul yang berat, berbahaya, dan kerap kali keras, untuk menetap dan menikmati kehidupan petani yang menyenangkan dan mengenyangkan.⁵⁶

Revolusi pertanian ini dimulai sekitar 9500-8500 SM ketika *Sapiens* mulai mengenal kegiatan menebar biji, menyirami tanaman dan menggiring domba ke padang subur. Transisi ini bermula di wilayah perbukitan Turki Tenggara, Iran Barat dan Masyrik. Orang-orang Nathuf di Masyrik menyadari mereka bisa mencapai hasil yang jauh lebih baik dengan menanam bulir padi di dalam tanah, ketimbang menebarkannya di permukaan tanah. Maka mereka mulai mencangkul dan membajak, menyangi, mengairi dan memupuk ladang. Selain itu mereka juga harus melindungi ladang dari parasit. Semakin banyak upaya dalam membudidaya padi-padian, semakin sedikit waktu untuk memburu. *Sapiens* pun memilih menjadi petani.

⁵⁵ Yuval Noah Harari, *Sapiens* (Jakarta: keperpustakaan Popolar Gramedia, 2017), 95.

⁵⁶ Ibid, 96

Revolusi ini mempengaruhi cara hidup manusia sepenuhnya. Sebelumnya hewan yang diburu dikumpulkan dan dibawa ke gua tempat *sapiens* bermukim. Ketika persediaan hasil buruan mulai habis, *sapiens* kembali ke alam liar dan melakukan perburuan. Ketika suatu kawanan pemburu-pengumpul terdesak oleh pesaing yang lebih kuat, mereka akan pindah dari gua-gua yang mereka tempati. Namun setelah *sapiens* mulai menjadi petani, timbul kesadaran akan menjaga lahan pertanian. *Sapiens* keluar dari gua dan mulai menciptakan permukiman yang tidak jauh dari tempat mereka bercocok tanam. *Shelter* dan rumah hadir sebagai pengganti perlindungan terhadap angin, hujan, panas dan hewan liar. Para petani akan memilih bertahan jika diserang kelompok lain, daripada pindah seperti pemburu pengumpul. Petani akan mempertahankan lahan dan hasil pertanian mereka sampai darah penghabisan. Jika pindah berarti menyerahkan rumah, ladang dan hasil ternak kepada lawan. Lalu muncul lah apa yang kita sebut saat ini sebagai desa. Suatu permukiman yang sebagian besar penduduknya bergantung kepada hasil pertanian, perkebunan maupun peternakan. Ini merupakan cikal bakal adanya permukiman. Dari permukiman ini muncul lah kota-kota, kerajaan dan imperium.⁵⁷

Sementara ruang pertanian menyusut, waktu pertanian memanjang. Pemburu-pengumpul biasanya tak menghabiskan banyak waktu memikirkan soal minggu depan atau bulan depan. Para petani berlayar dalam imajinasi mereka bertahun-tahun

⁵⁷ <https://bahanamahasiswa.co/perjalanan-sapiens-dari-hidup-nomaden-hingga-sains-modern>, diakses pada hari Kamis 24 Juni 2021

untuk menuju masa depan. Pemburu pengumpul tidak memikirkan masa depan karena mereka hidup apa adanya, dan kesulitan mengawetkan makanan dan menimbun harta benda. Revolusi pertanian juga menjadikan masa depan jauh lebih penting dari sebelumnya. Para petani harus selalu mengingat masa depan dan harus bekerja untuk masa depan yang baik, ekonomi pertanian didsari siklus musim produksi, terdiri atas bulan-bulan yang panjang bercocok tanam diikuti dengan periode puncak panen yang singkat.⁵⁸

Kekhawatiran mengenai masa depan berakar tidak hanya disiklus musim produksi, melainkan juga dalam ketikpastian mendasar pertanian. Karena kebanyakan desa hidup dengan bercock tanam dengan jenis tumbuhan dan hewan hasil domestic yang sangat terbatas, maka penduduknya terntan terhadapat kekeringan, banjir, dan wabah penyakit. Kaum tani harus menyediakan lebih dari yang mereka konsumsi sebagai cadanagan makanan. Sebagai akibatnya sejak pertama kali pertanian muncul kekhawatiran mengenai masa depan menjadi pemain utama dalam teater akalbudi manusia.⁵⁹

2. Revolusi Sains.

Revolusi ini dimulai sekitar 1500 M yang ditandai dengan imperium yang meningkatkan kemampuan dengan berinvestasi ke penelitian sains. Sebelum 1500 M, Imperialis sudah mengalokasikan dana untuk pendidikan dan beasiswa,

⁵⁸ Yuval Noah Harari, *Sapiens* (Jakarta: keperpustakaan Popular Gramedia, 2017), 119.

⁵⁹ Ibid. 120.

pendidikannya secara umum adalah mempertahankan kemampuan yang ada, bukan memperoleh kemampuan baru. Dua peristiwa besar yang dianggap puncak revolusi sains adalah uji coba bom atom pertama Amerika di Alamogordo, New Mexico pada 1945 dan perjalanan ke bulan tahun 1969. Revolusi Sains didominasi oleh negara di belahan Eropa. Meski Sains berutang besar pada tradisi sains kuno macam Yunani klasik, Tiongkok, India dan dunia islam, namun ciri uniknya baru mulai terbentuk pada zaman modern awal, bergandengan tangan dengan perluasan Imperium Spanyol, Portugal, Britania, Prancis, Rusia dan Belanda. Orang-orang Arab menaklukkan Mesir, Spanyol, atau India tidak untuk menemukan sesuatu yang baru. Orang-orang Romawi, Mongol dan Aztek melakukan perluasan wilayah baru tujuannya bukan mencari pengetahuan, tapi kekuasaan dan kekayaan. Sementara itu, Imperialis Eropa bertolak ke negeri-negeri jauh dengan harapan memperoleh pengetahuan dan wilayah baru. Dalam setiap pelayarannya ke berbagai penjuru dunia, kapal tidak hanya diisi oleh awak kapal maupun tentara, tetapi juga diisi oleh para ilmuwan. Seperti Ilmuwan Biologi, Fisika, Astronomi dan sebagainya.

Pada akhirnya, Kemajuan Sains dan Teknologi juga melahirkan revolusi baru, yang kita kenal dengan Revolusi Industri. Revolusi ini membuka cara-cara baru untuk mengubah energi dan menghasilkan barang, sehingga sangat membebaskan manusia dari ketergantungannya akan ekosistem di sekelilingnya. *Sapiens* mulai tidak terpengaruh oleh alam, mereka justru semakin tunduk pada dikte industri dan pemerintah modern. Atas nama Industri dan Ekonomi, kondisi alam kerap diabaikan. Bencana alam berupa banjir, longsor, musnahnya spesies langka karena habitatnya

mulai rusak sering terjadi di berbagai tempat. Untuk menuliskan sejarah singkat umat manusia, Yuval menulis dengan banyak literatur. Di setiap revolusi yang ada, Yuval selalu menerangkan momen-momen penting sebagai contoh di berbagai belahan dunia. Dalam buku ini, Yuval juga mengungkapkan kritisannya kepada kondisi *sapiens* saat ini. Lingkungan, Produksi Makanan, Kota, Imperium telah dikuasai oleh *Sapiens*. Kemajuan Sains dan Teknologi juga cukup pesat. Tapi itu masih belum bisa menurunkan tingkat penderitaan di dunia. Sifat *Sapiens* yang tidak pernah puas hanya mencari kenyamanan dan hiburan bagi *sapiens* sendiri. Sementara itu, hewan-hewan lain punah dan lingkungan rusak oleh ketidakpuasan sapiens itu sendiri.⁶⁰

Pada tahun yang sama populasi dan kecerdasan sapiens (manusia) terus meningkat dan penghasilan yang diraih terus bertambah. Kini nilai produksi manusia dalam setahun mendekati angka \$60 triliun. Pada tahun 1500 umuat manusia mengonsumsi sekitar 13 triliun kalori pertahun. Dan salah satu contoh perkembangan pemikiran manusia ialah pembuatan alat tempur atau pun teknologi lainnya. Anggaplah ada kapal modrn yang mundur zaman kolombus dalam bebrapa detik dia mampu mengubah Nina, Pinta, dan Santa Maria. Menjadi serpihan kayu yang mengambang dan menenggelamkan angkatan laut dan semua kekuatan besar pada zaman itu tanpa tergores sedikit pun. Satu

⁶⁰<https://bahanamahasiswa.co/perjalanan-sapiens-dari-hidup-nomaden-hingga-sains-modern>, diakses pada hari Kamis 24 Juni 2021

computer modern dengan mudah menyimpan setiap kata dan angka dalam buku dan gulungan naska dalam setiap perpustakaan abad pertengahan, bank besar mana pun kini memegang lebih banyak uang dari pada semua pekerja pra modern didunia.

Manusia telah berupaya memahami alam semesta setidak-tidaknya sejak evolusi kognitif. Nenek moyang kita mencurahkan banyak waktu dan upaya untuk mencoba menemukan aturan-aturan yang mengatur alam. Namun sains modern berbeda dengan semua tradisi pengetahuan sebelumnya dalam tiga cara yang penting yaitu: kekuasaan, sumber daya, dan penelitian. Revolusi sains sendiri bukan lah revolusi pengetahuan tetapi revolusi ketidaktahuan. Penemuan besar yang meluncurkan revolusi sains adalah bahwa manusia tidak mengetahui jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan mereka yang penting.⁶¹

C. Pengaruh Kognitif dimasa Depan Menurut Yuval Noah Harari

Kemajuan dan perkembangan kognitif manusa dimulai dari revolusi kognitif dan perkembangannya berlanjut pada revolusi pertanian dan revolusi sains serta perkembangan teknologi dan penelitian-penelitian yang ada tentang manusia yang terus berkembang dan memeberikan dampak yang signifikan bahkan terlampau terlalu cepat, semua itu tidak lepas dari iklim, keadaan, dan hasrat dari sapiens atau manusia itu sendiri. Dan Yuval Noah Harari menggambarkan bagaimana perkembangan itu mempengaruhi manusia dimasa depan.

1. Manusia vs Robot

⁶¹ Yuval Noah Harari, *Sapiens* (Jakarta: keperpustakaan Popular Gramedia, 2017), 296.

Dalam beberapa abad terakhir ini dunia merupakan sebuah panggung pertunjukan besar dimana manusia mulai mengendalikan bumi dengan inovasi-inovasi teknologi dengan sistem algoritma yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Artificial Intelligent sendiri merupakan sebuah program kecerdasan tanpa kesadaran yang diciptakan oleh manusia. Pada masa lalu banyak pekerjaan yang dilakukan oleh manusia, namun sekarang robot dan komputer semakin pintar dan bisa mengungguli manusia dalam sebagian besar urusan pekerjaan.

Sampai hari ini, kecerdasan tinggi selalu berjalan dengan kemajuan kesadaran. Hanya makhluk-makhluk sadar yang bisa melakukan tugas yang membutuhkan banyak kecerdasan, seperti bermain catur, menyetir mobil, mendiagnosis pasien. Namun, kita sekarang sedang mengembangkan jenis-jenis baru kecerdasan non-kesadaran yang bisa menjalankan tugas-tugas semacam itu jauh lebih bagus dari manusia. Karena semua tugas ini berbasis pengenalan pola dan algoritma non-kesadaran mungkin segera mengungguli kesadaran manusia dalam mengenal pola-pola. AI sekarang sedang dicanangkan untuk mengubah kehidupan sebagian besar umat manusia. Seperti Watsonya-IBM yang terkenal merupakan sebuah kecerdasan artifisial yang menang dalam acara permainan televisi mengalahkan manusia yang sebelumnya juara. AlphaGo merupakan keceradasan artifisial yang diciptakan Google untuk bermain Go, sebuah permainan papan strategi China kuno yang memiliki kerumitan jauh diluar jangkauan program AI dan AlphaGo mampu mengalahkan Juara Go Korea Selatan, Lee Sedol. AlphaGo mampu menggulung

Lee 4-1 dengan langkah-langkah yang tak lazim dan mencengangkan banyak ahli. Inilah bukti kepintaran tanpa kecerdasan Artificial Intelligent dengan algoritma yang pada suatu waktu akan menguasai bumi serta populasi di dalamnya.⁶²

Menurut Harari, ada dua kemungkinan yang akan terjadi kedepannya berdasarkan perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi dan penelitian saintifik saat ini. Pertama, peran manusia dalam mengatur kehidupan di bumi akan digantikan oleh mesin pemroses data. Tugas kosmis Homo Sapiens telah berakhir, dan akan digantikan oleh data. Hal ini dimungkinkan apabila kita melihat perkembangan *artificial intelligence* dan *big data* saat ini. Kedua, tubuh biologis Sapiens akan bersatu dengan mesin. Algoritma elektronik, akhirnya bisa bersatu dengan algoritma biokimiawi. Hal ini akan meningkatkan kemampuan fisik maupun kognitif Homo Sapiens, agar kehidupan bumi tidak didominasi oleh mesin. Homo Sapiens akan berevolusi menjadi Homo Deus (Manusia Dewa) lewat bantuan teknologi.⁶³

2. Agama baru

Sains dan teknologi modern menghasilkan temuan-temuan canggih yang terlihat membuat kerja-kerja manusia menjadi lebih mudah dan efisien, tetapi pada kenyataannya menyimpan ancaman serius. Harari menjelaskan, penemuan-penemuan canggih bisa jadi akan membelah populasi manusia menjadi dua bagian: massa tak

⁶² <https://www.hipwee.com/list/melihat-masa-depan-umat-manusia-dalam-buku-homo-deus-karya-yuval-noval-harari>, diakses pada hari Jumat 25 Juni 2021

⁶³ <https://transisi.org/sapiens-homo-deus-dari-mana-kita-berasal-ke-mana-kita-akan-menuju>, diakses pada hari Kamis 24 Juni 2021.

berguna dan segelintir elite manusia yang super terbaru. Otoritas bahkan bisa beralih dari manusia ke tangan algoritma-algoritma yang sangat pintar. Saat itu terjadi, menurut Harari, liberalisme akan runtuh dan agama atau ideologi baru yang mungkin berkuasa adalah agama tekno.⁶⁴

Agama tekno, menurutnya, terdiri atas dua jenis utama, yaitu teknohumanisme dan agama data. Teknohumanisme menganggap kehendak manusia adalah hal paling penting sehingga mendorong orang mengembangkan teknologi yang bisa mengendalikan dan mendesa, Namun begitu kendali tersebut tercapai, teknohumanisme tak akan tahu apa yang harus dilakukan. “Karena manusia yang sakral akan menjadi produk desainer biasa⁶⁵

Agama baru yang paling menarik adalah dataisme, yang memuja bukan tuhan, bukan manusia ia menyembah data. Dataisme mendeklarasikan bahwa alam semesta terdiri atas aliran data. Di sini manusia semata-mata hanya dipandang sebagai alat untuk menciptakan “Internet-Segala-Hal” sistem pemrosesan data yang mengendalikan segalanya.⁶⁶

Data menjadi sebuah sumber energi yang kuat untuk memegang kekuasaan dunia. Manusia berevolusi berjuta-juta tahun lalu berdasarkan algoritma sesuai hukum alam untuk bekerja memproses data yang diterima di realita. Dalam perjalanan sejarah manusia menciptakan jaringan global serta mengevaluasi

⁶⁴<https://lifestyle.sindonews.com/berita/1337019/165/ketika-manusia-dikuasai-algoritma-dan-data-data>, diakses pada hari jumat 25 juni 2021.

⁶⁵ Yuval Noah Harari, *Homo Deus* (Jakarta: keperpustakaan Popular Gramedia, 2017), 422.

⁶⁶ *Ibid*, 438

segalanya menurut data yang mereka terima. Bagi para politisi, pebisnis dan konsumen biasa, data menawarkan teknologi pendobrak dan banyak kekuatan baru. Maka dari itu munculnya dogma *Dataisme* yang diperbincangkan beberapa abad terakhir ini.

”Dalam proses itu, *Dataisme* membalikkan piramida belajar tradisional. Sampai hari ini, data dipandang sebagai langkah pertama dalam rantai panjang aktivitas intelektual. Manusia diharuskan menyaring data menjadi informasi, informasi menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi kebijaksanaan. Namun menurut Harari, *Dataisme* meyakini bahwa manusia tidak bisa lagi menangani aliran besar data sehingga mereka tidak bisa lagi menyaring data menjadi informasi, apalagi menjadi pengetahuan atau kebijaksanaan. Karena itu tugas pemeriksaan data harus dipercayakan pada algoritma-algoritma elektronik yang kapasitasnya jauh melampaui kapasitas otak manusia. Maka dari itu muncul banyak teknologi-teknologi pemrosesan data seperti internet yang dengan cepat kita bisa saling berbagi data secara elektronik dengan jumlah yang banyak ke seluruh penjuru dunia. Di abad ke-21 ini internet mungkin akan segera menciptakan aliran data besar dan cepat semacam itu yang bahkan algoritma-algoritma manusia yang telah berevolusi tidak akan mampu menanganinya”.⁶⁷

3. Manusia menjadi Dewa

Setelah mampu mengatasi masalah kelaparan, wabah, dan perang, sasaran selanjutnya dari tujuan utama manusia adalah Imortalitas, Kebahagiaan, dan Keilahian. Perjuangan melawan usia tua dengan program **Immortalitas** di abad ke-21 ini, merupakan hal serius yang diupayakan oleh manusia. Ahli-ahli di laboratorium sedang merumuskan bagaimana seseorang bisa menjadi immortal di

⁶⁷ <https://www.hipwee.com/list/melihat-masa-depan-umat-manusia-dalam-buku-homo-deus-karya-yuval-noval-harari>, diakses pada hari Jumat 25 Juni 2021

kehidupan mortal yang tak lekang dari kematian, karena mereka memandang bahwa kematian bukan sesuatu hal yang harus disangkutpautkan dengan ideologi-ideologi agama tetapi tentang kesalahan teknik di tubuh manusia yang dapat diperbaiki oleh teknologi dan robot-robot nano. Sasaran kedua adalah **Kebahagiaan**, seseorang manusia dalam hidup pasti selalu membutuhkan kesenangan agar keinginan emosional mereka terpenuhi, dengan begitu mulai banyak teknologi serta sarana yang diciptakan untuk memenuhi kebahagiaan seseorang seperti, video game, makan enak, asuransi kesehatan, hadiah menang lotre, dan sosial media yang membuat manusia tergiur dan mencapai ketidakpuasan.

Tetapi menurut Buddha pencarian sensasi-sensai kebahagiaan sesungguhnya adalah akar dari penderitaan, dan menurut sains kehidupan, kebahagiaan dan penderitaan tidak lain adalah ragam keseimbangan sensasi-sensasi ragawi. Dengan beberapa hal yang didapat dari pandangan Buddha tentang kebahagiaan ini memiliki banyak kesesuaian dengan pandangan biokimiawi dan sains kehidupan. “Diperlukan untuk mengubah biokimia kita dan merekayasa ulang tubuh dan pikiran kita sehingga kita akan bekerja untuk itu. Anda mungkin berdebat tentang baik atau buruk, tetapi tampaknya proyek besar kedua abad-21 adalah memastikan kebahagiaan global, yang akan melibatkan rekayasa ulang *Homo Sapiens* sehingga ia bisa menikmati kesenangan abadi”, Yang terakhir adalah **Keilahian**, seperti immortalitas, manusia akan menjadi dewa yang akan menguasai bumi dengan mengembangkan teknologi seraya menciptakan manusia-manusia super yang bergerak melampaui batas kemanusiaan, bersekutu bersama robot-robot nano,

kecerdasan Artifial, dan pengembangan antarmuka-antarmuka komputer otak yang akan duduk berdampingan dengan individu-individu lain.⁶⁸

⁶⁸ <https://www.hipwee.com/list/melihat-masa-depan-umat-manusia-dalam-buku-homo-deus-karya-yuval-noval-harari>, diakses pada hari Jumat 25 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis melalui pengamatan, riset, perbandingan dan pencocokan data-data seputar kognitif manusia penulis mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari konsep kognitif menurut Yuval Noah Harari kita bisa menarik sebuah kesimpulan bahwa sanya proses perkembangan kognitif manusia dapat berkembang melalui kecakapan berbahasa atau linguistik, dan kepercayaan atas sesuatu yang diyakini (mitos) yang mana mampu membawa manusia atau sapiens bekerja sama walau denagan orang yang baru ia temui (asing) sekalipun karena memiliki kepercayaan dan tujuan yang sama yang berangkat dari kondisi yang menekan atau mengancam keberlangsungan hidup sapiens (manusia). Merangkak dari makhluk yang lemah terus berkembang menjadi makhluk yang terkuat dimuka bumi dengahn keceradasan atau perkembangan kognitifnya.

Rasa ingin tau dan hasarat yang selalu ingin mencoba hal yang baru menjadi salah satu kesimpulan yang bisa kita ambil dari bab sebelumnya yang penulis sajikan, dimana dibuktikan ketikahanya sapiens atau manusia satu-satunya makhluk yang senang membicarakan hal yang tidak ada atau menghayalkan sesuai yang mungkin mustahil dilakukan ataupun dipercaya.

2. Perkembangan kognitif dengan konsep yang dipaparkan oleh Yuval Noah Harari memberikan pemahaman baru dan sudut pandang yang baru yang mungkin belum terfikirkan oleh para ahli terdahulu seputar kognitif manusia asal muasal, keadaan atau faktor yang mendorong perkembangan kognitif manusia itu sendiri. Yang dimana pemikiran Harari seputar kognitif ini sangat bermanfaat untuk menjadi wacana baru, pemahaman baru bahkan menjadi sebuah renungan untuk perkembangan disiplin ilmu tentang kognitif bahkan gaya hidup manusia. Penjelasan yang terperinci, logis dan tentunya ilmiah, akan memberikan dampak baru atau opsi baru dalam perbandingan seputar wacana-wacana tentang perkembangan kognitif manusia yang dimana akan mengakibatkan terus berkembangnya disiplin ilmu tersebut

B. Saran-saran

Kemudian dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Umumnya kepada seluruh umat manusia yang senang membahas ataupun mengkaji tentang perkembangan kognitif manusia, penulis menawarkan konsep kognitif manusia menurut Yuval Noah Harari hendaknya dijadikan sebagai acuan dalam kajian disiplin ilmu tentang kognitif manusia karena menawarkan banyak opsi dan membangkitkan spirit juga menghidupkan daya imajinasi yang mampu menjawab problem-problem seputar kognitif di era sekarang ini.

2. Dan khususnya kepada intelektual muda ushuluddin dimana sebagai seorang pemikir hendaknya mengkaji pemikiran-pemikiran Yuval Noah Harari walaupun masih menjadi tokoh baru akan tetapi sumbangsi wacana dan pemikirannya serta karaya-karyanya dapat menambah wawasan dibidang keilmuan pra sejarah sampai bahkan era sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Bjorklund, D.F, *children's thinking: Developmental function and individual difference*.

Belmont (CA: Wasworth 2000)

Dede Mulyanto, *Marxisme Dan Evolusi Manusia*, (Bandung: Ultimus dan IndoPROGRESS, 2016).

Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget". *Jurnal*, UIN Ar-Raniry, 28. (2015)

Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Quran*, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).

Herbert Marcuse, *Rasio dan Revolusi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Yuval Noah Harari, *Homo Deus* (Jakarta: keperpustakaan Popular Gramedia, 2017)

JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Diakses pada 03 Maret 2021).

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Palu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Palu: LPM IAIN, 2015.

Mc. Douglas, *Sanskrit Dictionari* (New York: Colombia University Press, 1976).

- M. Jiva Agung W., terj. dictionary, Yuval Noah Harari's View on the Challenges of 21st Century Education, jurnal ISTORIA, Vol. 15, No. 2, September 2019.
- Muhammad Khoiruzzadi Dan Tyas Prasetya, "Perkembangan Kognitif Dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygosky), Jurnal Madaniyah Volume 11 No 1 Edisi Januari 2021 Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),
- Poerwantana, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1994).
- Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory In Schleiermacher, Dilthey, Heidegger And Gadamer*, (Evanston: Northwestern University Press, 1996).
- Sokhibul Arifin, "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam", *Jurnal*, FAI Surabaya, Vol 5. NO 1 (2016)
- Salsabila Afnan, "Corak Pemikiran Futurolog Dalam Menghadapi Era Posthuman", IAIN Surakarta,
- Sitti Aisyah Ma'mun, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Jurnal Skripsi), STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Vol. 6 NO.1 januari 2013.
- S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005).
- Sri Hermawati, "Psikologi Kognitif: Sebuah Pengantar" Universitas Gunadarma, 2016, 2.
- Yahya AD, "Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali dan Jean Piaget", *Jurnal*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol 5. NO 2 (2018)

Yuval Noah Harari, *Sapiens* (Jakarta: keperpustakaan Popular Gramedia, 2017).

Yuliani Nurani dan Sujiono, “Metode Pengembangan Kognitif”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004)

Yuliani Nurani dan Sujiono, “Metode Pengembangan Kognitif”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 23.

<http://Sahabat-keyboard.blogspot.com/2012/03/makala-penalaran-induktif-dan-deduktif.html>, diakses pada hari senin 15 Maret 2021.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/2018/6/bab-2-Perkembangan-Kognitif-Anak>. Html, diakses pada hari rabu 23 Juni 2021.

<https://Intelektualita.com/2015/kognitif-jean-piaget>. Diakses pada hari kamis 24 Juni 2021

<https://tambahpinter.com/psikologi-kognitif>, diakses pada hari rabu 23 juni 2021.

<https://bahanamahasiswa.co/perjalanan-sapiens-dari-hidup-nomaden-hingga-sains-modern>, diakses pada hari kamis 24 juni 2021

<https://transisi.org/sapiens-homo-deus-dari-mana-kita-berasal-ke-mana-kita-akan-menuju>, diakses pada hari kamis 24 juni 2021.

<https://www.hipwee.com/list/melihat-masa-depan-umat-manusia-dalam-buku-homo-deus-karya-yuval-noval-harari>, diakses pada hari jumat 25 juni 2021

Idteisis.com, Pengertian Konsep Menurut Para Ahli, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015), <http://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli> (Diakses, Tanggal 3 Maret 2021).

